

Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum

Siti Julaeha¹

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Rwintea@gmail.com

Eri Hadiana²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
erihadiana@uinsgd.ac.id

Qiqi Yulianti Zaqiah³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id

Abstract

This study examines how curriculum innovation is based on the characteristics and procedures for developing several curriculum innovations. The curriculum as one of the most important components of education must make changes and renewals to face the demands of the times in order to produce graduates or human resources who are able to compete in this era of globalization. The curriculum holds a key position in education, because it is related to determining the direction, content and process of education, which ultimately determines the qualifications of graduates of an educational institution. The curriculum is a very important tool in the success of an education, without a good and appropriate curriculum, it will have difficulty in achieving the goals and objectives of the education that is aspired to. Curriculum innovation is a necessity that must be prepared to respond to the needs and demands of the times. The needs and demands of society tend to change due to advances and discoveries of science and technology. In addition, curriculum development cannot be avoided over time. It aims to be able to produce a curriculum character that is in accordance with the times. Therefore, educational institutions need innovation that concerns the problem of how to develop a curriculum by looking at the existing situations and conditions.

Keywords: Management; Curriculum Innovation; Characteristics; Development
Procedur

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana inovasi kurikulum berdasarkan karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum. Kurikulum sebagai salah satu komponen terpenting pendidikan harus melakukan perubahan dan pembaharuan untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman agar bisa menghasilkan lulusan atau SDM yang mampu bersaing di zaman globalisasi ini. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Inovasi kurikulum merupakan sebuah keniscayaan yang harus dipersiapkan untuk merespon kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan akibat kemajuan dan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perkembangan kurikulum tidak dapat dihindari seiring berjalannya waktu. Hal ini bertujuan agar bisa menghasilkan karakter kurikulum yang sesuai dengan zaman. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan memerlukan inovasi yang menyangkut pada masalah bagaimana mengembangkan kurikulum dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.

Kata kunci: Manajemen; Inovasi Kurikulum; Karakteristik; Prosedur Pengembangan

PENGANTAR

Inovasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan dan mengantarkan peserta didik yang diharapkan masyarakat berdasarkan kebutuhan zamannya. Kurikulum harus mampu merealisasikan tuntutan zaman sebagai dampak

dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan era globalisasi. Dengan adanya kurikulum yang dibutuhkan maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dan peserta didik mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan peserta didik. Pemahaman mengenai inovasi kurikulum akan sangat membantu penerapan kaidah-kaidah pembelajaran pendidikan. Inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan. (Muhammad Rasyidi, 2019).

Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pendidikan (Fuja Siti Fujiawati, 2016).

Pengembangan atau inovasi kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Inovasi kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia. Pengembangan kurikulum agar dapat sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam pengembangan kurikulum

diperlukan landasan- landasan pengembangan kurikulum. landasan pengembangan kurikulum mencakup: 1) landasan filosofis, 2) landasan sosial, budaya, dan agama, 3) landasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) landasan kebutuhan masyarakat, dan 5) landasan perkembangan masyarakat. Dalam melakukan inovasi kurikulum harus mendasarkan kepada lima landasan dasar tersebut, agar maksud dari inovasi kurikulum itu sesuai dengan yang diharapkan bukan sebaliknya. Inovasi dan pengembangan kurikulum dilakukan karena pengembangan kurikulum bersifat dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar (peserta didik). Karena masyarakat dan mereka yang belajar mengalami perubahan maka langkah awal dalam perumusan kurikulum ialah penyelidikan mengenai situasi (situation analysis) yang dihadapi masyarakat, termasuk situasi lingkungan belajar dalam arti menyeluruh, situasi peserta didik, dan para calon pengajar yang diharapkan melaksanakan kegiatan (Mustofa Kamal, 2014). Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan serta perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, inovasi kurikulum harus mengacu kepada upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Prinsip umum pengembangan dan inovasi kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan

dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.(Fitroh, 2011) Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Maka tujuan dari pengembangan dan inovasi kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang dimanifestikan dalam kehidupan secara kontekstual..

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam penelitian kualitatif unsur kecermatan dan langkah yang sistematis memegang peranan sangat penting. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan penelaahan lebih akurat berkenaan dengan inovasi kurikulum berdasarkan berdasarkan karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum.

Inovasi kurikulum merupakan suatu bentuk pengembangan kurikulum yang ditujukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar dengan memperhatikan komponen-komponen

kurikulum. Penelitian ini mengkaji tentang inovasi kurikulum berdasarkan berdasarkan karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat menjelaskan bagaimana konseptualisasi inovasi kurikulum berdasarkan berdasarkan karakteristik dan prosedur pengembangan beberapa inovasi kurikulum. Dan bagaimana implementasi inovasi kurikulum tersebut diterapkan di sekolah. Tujuan utama inovasi kurikulum adalah untuk merespon tuntutan zaman sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan era globalisasi

TEMUAN & DISKUSI

A. Mendefinisikan Inovasi Kurikulum

Ketika kita Berbicara tentang inovasi seolah mengingatkan pada istilah invention dan discovery. Invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru sebagai hasil karya manusia. Sedangkan discovery adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya). Jadi secara sederhana inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Atau Inovasi bisa di artikan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang atau masyarakat sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Sebagaimana pendapat Donald P. Ely dalam Sa`ud (2012:3) An innovation is an idea for accomplishing some recognition social and in a new way or for a means of accomplishing some social.

Santoso S. Hamidjojo seperti dikutip Abdulhak (2002) menyatakan bahwa inovasi pendidikan itu di jadikan sebagai “ suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam bidang pendidikan. Sedangkan Kurikulum adalah sejumlah program pendidikan atau program belajar peserta didik (a plan for learning) yang disusun secara logis dan sistematis, di bawah tanggung jawab sekolah atau guru, guna mencapai tujuan pendidikan sekolah yang ditetapkan. Pengertian ini lebih operasional, artinya kurikulum hanya terdiri atas seperangkat program belajar peserta didik atau program pendidikan yang diprogramkan di sekolah. untuk mendorong perkembangan peserta didik. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Ali Mudlofir, 2012: 2).

Adapun kegiatan atau siklus dari kurikulum seperti dalam konteks KTSP yang dikemukakan oleh Tita Lestari tahun 2006 yang terdiri dari empat tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap penilaian. Penjelasan dari empat tahapan tersebut yaitu :

- 1) Tahap perencanaan; meliputi langkah-langkah sebagai: 1) analisis kebutuhan; 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi; 3) menentukan desain kurikulum; 4) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.

- 2) Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah: 1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; 2) perumusan visi, misi dan tujuan; 3) penentuan struktur dan isi program; 4) pemilihan dan pengorganisasian materi; 5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; 6) pemilihan sumber, alat dan sarana belajar; 7) penentuan cara mengukur hasil belajar.
- 3) Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah: 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) penjabaran materi; 3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; 4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan 6) setting lingkungan pembelajaran.
- 4) Tahap penilaian; untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup context, input, proses, produk (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).
- 5) Empat tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan dari kurikulum benar-benar tercapai. Sehingga inovasi kurikulum menjadi tanggung jawab para perencana, pelaksana dan pengawas pendidikan untuk menjamin bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik.

B. Karakteristik Dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum

1. Karakteristik Kurikulum

James A. Beane dalam Razalim Thaib dan Irman S, (2015:25) mendefinisikan kurikulum ke dalam empat kategori:

a. Kurikulum sebagai produk

Kurikulum sebagai produk merupakan semacam dokumen yang berisi sejumlah mata pelajaran, silabus untuk sejumlah mata pelajaran, sederetan keterampilan dan tujuan yang ingin dicapai dan juga berisi sejumlah judul buku teks.

b. Kurikulum sebagai program

Kurikulum sebagai program merujuk kepada serangkaian mata pelajaran yang disediakan sekolah atau lembaga pendidikan termasuk di dalamnya mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Kurikulum sebagai program berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.

c. Kurikulum sebagai bekal belajar

Kurikulum sebagai bekal belajar mengandung arti sesuatu yang diajarkan. Sesuatu yang diajarkan dapat berupa pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sikap dan juga perilaku.

d. Kurikulum sebagai pengalaman subyek didik.

Kurikulum sebagai pengalaman subyek didik merujuk kepada serangkaian peristiwa yang dialami subyek didik sebagai hasil dari berbagai situasi yang direncanakan dan yang tidak direncanakan. seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab dan monitoring guru.

Setelah memahami definisi kurikulum dalam empat katagori itu sehingga kita benar dan tepat ketika memilih keputusan membuat inovasi dalam kurikulum tersebut, karena selain memahami katagori kurikkulum kita harus tahu Sebab-sebab terjadinya kurikulum, di antaranya :
1. Kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam factor-faktor yang mendasarinya, 2. kurikulum juga diubah bila tekanan dalam tujuan mengalami pergeseran, 2. kurikulum dapat pula berubah bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar, dan perubahan dalam masyarakat, eksploitasi ilmu pengetahuan dan lain-lain.

Maka dari itu perubahan kurikulum(inovasi kurikulum) merupakan hal biasa. Malahan mempertahankan kurikulum yang ada akan merugikan anak-anak. Dan fungsi kerikulum itu sendiri.

Dalam Perbaikan kurikulum biasanya hanya mengenai satu atau beberapa aspek dari kurikulum, misalnya metode mengajar, alat peraga, buku pelajaran dengan tetap menggunakan kurikulum yang berlaku. Akan

tetapi sebelum mengubah atau memperbaikinya hendaknya diadakan penilaian tentang kurikulum yang sedang dijalankan.

Pelaksanaan inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan inovasi itu sendiri. Dilihat dari hal itu, inovasi kurikulum dibagi ke dalam dua jenis :

a. Top-down Innovation

Inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, ataupun sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan sebagainya.

b. Buttom-up Innovation

Inovasi kurikulum ini dibuat berdasarkan ide, pikiran kreasi, inisiatif sekolah, guru atau masyarakat. Jenis ini jarang dilakukan di Indonesia karena system pendidikan yang ada cenderung bersifat sentralistik.

Menurut cece Wijaya, dkk (1991) bahwa proses inovasi mempunyai beberapa tahapan, yaitu invention, development, diffusion dan adoption.

- a. Invention, meliputi penemuan-penemuan baru yang biasanya merupakan adaptasi dari apa yang telah ada. Dalam praktiknya, sering terjadi inovasi kurikulum dan pembelajaran menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan apa yang sedang terjadi sebelumnya.

- b. Development, yaitu suatu proses sebelum masuk ke dalam skala yang lebih besar.
- c. Diffusion, merupakan suatu tipe khusus dari komunikasi yang berhubungan dengan gagasan atau ide baru. Sebagaimana dikemukakan oleh Rogers (1983) bahwa difusi adalah proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu secara terus menerus di antara anggota-anggota system sosial.
- d. Adoption. Dalam tahap ini terdapat beberapa unsur penting yang perlu dipertimbangkan, antara lain : penerimaan waktu, tipe pembaruan, unit pengadopsi, saluran komunikasi, struktur sosial, dan budaya.

Proses keputusan inovasi adalah proses dimana seseorang individu atau unit pembuat keputusan mempertimbangkan langkah-langkah membuat keputusan, mulai dari memahami tentang inovasi, menentukan sikap terhadap inovasi, membuat keputusan untuk mengadopsi atau menolaknya, implementasi inovasi, sampai pada konfirmasi dari keputusan tersebut. Adapun uraian dari kelima langkah utama dalam proses keputusan inovasi :

- a. Pengetahuan, terjadi bila seorang individu atau unit pembuat keputusan lainnya terbuka terhadap adanya inovasi dan memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara ia terlibat dan berfungsi dalam pengembangan inovasi.

- b. Persuasi, terjadi bila seorang individu atau unit pembuat keputusan lainnya menentukan sikap senang atau tidak terhadap inovasi tersebut.
- c. Keputusan, terjadi bila seorang individu atau unit pembuat keputusan lainnya terikat dalam aktivitas untuk memilih mengadopsi atau menolak inovasi itu.
- d. Implementasi, terjadi bila seorang individu atau unit pembuat keputusan lainnya menentukan pelaksanaan suatu inovasi.
- e. Konfirmasi, terjadi bila seorang individu atau unit pembuat keputusan lainnya mencari dukungan bagi suatu keputusan inovasi yang telah dibuat, tetapi ia mungkin membalikkan keputusan yang lalu jika pesan-pesan yang disampaikan bertentangan dengan inovasi itu.

Dalam proses keputusan inovasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilalui individu atau kelompok, mulai dari pertama kali adanya inovasi, dilanjutkan dengan keputusan sikap terhadap inovasi, penetapan keputusan untuk menerima atau menolak, implementasi inovasi, dan konfirmasi atas keputusan inovasi yang dipilihnya.

Berkaitan dengan keputusan inovasi, perlu juga diketahui beberapa tipe keputusan inovasi, yaitu

- a. Keputusan inovasi pilihan, yaitu pilihan-pilihan untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi yang dibuat oleh seseorang, yang bebas dari keputusan-keputusan dari anggota kelompok sebuah system.

- b. Keputusan inovasi kolektif, yaitu pilihan-pilihan mengadopsi atau menolak suatu inovasi yang dibuat secara consensus di kalangan para anggota suatu system sosial.
- c. Keputusan inovasi otoritas, yaitu pilihan untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi yang telah dibuat oleh individu dalam suatu system yang mempunyai kekuatan, status atau keahlian teknis

2. Prosedur Pengembangan Inovasi Kurikulum

Sebelum seseorang melakukan inovasi kurikulum maka terlebih dahulu harus menguasai Prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum ,karena prinsip dasar tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau dihasilkan diharapkan memang betul -betul sesuai dengan permintaan(the need) semua pihak ,yakni anak didik,orang tua ,masyarakat dan bangsa serta Negara adapun prinsip prinsip pengembangan kurikulum itu sebagai berikut:

- a. Prinsip Relevansi yakni mempunyai arti kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Pertama : Relevansi Pendidikan dengan lingkungan anak didik. Relevansi pengembangan kurikulum termasuk dalam menentukan bahan pengajaran (subject matters) hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik. Kedua: Relevansi pendidikan dengan kehidupan yang sekarang dan kehidupan yang akan datang.
- b. Prinsip Efektivitas: Faktor pendidik dan anak didik, serta perangkat-perangkat lainnya yang bersifat operasional, sangat penting dalam hal efektivitas proses pendidikan atau

pengembangan kurikulum (Drajat 1996, dalam Idi 2007: 181). Prinsip efektivitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Dalam proses pendidikan, efektivitasnya dapat dilihat dari 2 sisi, yakni :

- 1) Efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
 - 2) Efektivitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauhmana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- c. Prinsip efisiensi sering dikonotasikan dengan prinsip ekonomi, yang berbunyi: dengan modal atau biaya, tenaga, dan waktu yang sekecil-kecilnya akan dicapai hasil yang memuaskan.
- d. Prinsip kesinambungan (kontinuitas) dalam pengembangan kurikulum menunjukkan saling berkaitan antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi.
- 1) Kesinambungan antara berbagai tingkat sekolah
 - 2) Kesinambungan antara berbagai bidang studi
- e. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan) maksudnya tidak kaku, ada semacam ruang gerak yang memberikan adanya kebebasan dalam bertindak. Di dalam kurikulum, fleksibilitas dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan
 - 2) Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran
- f. Prinsip Berorientasi pada Tujuan berarti bahwa sebelum bahan ditentukan, langkah pertama yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktivitas pengajaran yang dilaksanakan oleh para pendidik maupun anak didik diharapkan betul-betul terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut (Subandijah, 1993: 54)
- g. Prinsip dan Model Pengembangan Kurikulum, prinsip ini memiliki maksud bahwa pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara mengadakannya terhadap pelaksanaan dari hasil-hasil yang telah dicapai untuk melakukan perbaikan, pemantapan, dan pengembangan lebih lanjut (Ibid., 55).

Dengan landasan prinsip prinsip ini inovasi kurikulum akan sesuai dengan apa yang di harapkan, selain memahami prinsip- prinsip dasar kurikulum kita harus memahami komponen komponen kurikulum juga ,Kurikulum sebagai suatu system keseleruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

- a. Tujuan Kurikulum terdiri dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional (Instruksional umum dan instruksiobal khusus)

- b. Materi Kurikulum / isi dan struktur program merupakan materi yang di programkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa bidang-bidang studi.
- c. Media atau Sarana dan Prasarana merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar, karena ketepatan dalam memilih alat media merupakan suatu hal yang dituntut bagi seorang pendidikan atau guru agar materi yang di transfer nya bisa berjalan sebagaimana mestinya (Subandijah, 1993:5).
- d. Strategi Belajar Mengajar, strategi menunjukkan pada suatu pendekatan metode dan peralatan pengajar yang diperlukan dalam pengajaran.
- e. Proses Belajar Mengajar, tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah diharapkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak.
- f. Evaluasi, sebagai bukti keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum dapat dilihat dari proses evaluasi karena evaluasi ini akan menunjukkan berhasil tidaknya sebuah kurikulum dari tujuan materi atau bahan serta strategi dan proses.

Pengembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu:1.Merumuskan Tujuan Pembelajaran (instructional objective)2.Merumuskan dan Menyeleksi Pengalaman-Pengalaman Belajar (selection of learning experiences)3.Mengorganisasi Pengalaman

Pengalaman Belajar (organization of learning experiences)4.Mengevaluasi (evaluating) Kurikulum.

Dalam pengembangannya kurikulum terbagi menjadi 2 macam yaitu pengembangan kurikulum sentralistik dan pengembangan kurikulum desentralistik (Amiruddin, 2017 : 49). Kedua macam pengembangan ini memiliki ruang lingkup yang berbeda. pengembangan kurikulum sentralistik merupakan pengembangan kurikulum yang bersumber dari pusat (pemerintah) dan menghasilkan kurikulum nasional.

kurikulum ini dipegang oleh pejabat pusat mulai dari wewenang, tanggung jawab, inisiatif, gagasan dan model kurikulum. kurikulum desentralistik untuk penyusunan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengendalian dilakukan secara lokal oleh satuan pendidikan. Melibatkan guru-guru, ahli, komite sekolah, dan pihak lainnya dari masyarakat yang memiliki perhatian terhadap kurikulum sekolah. Kurikulum ini biasa disebut dengan School Based Curriculum Development (SBCD) atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pengembangan SBCD, desain kurikulum yang meliputi sarana atau tujuan kurikulum, materi atau isi kurikulum, model pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kebutuhan, tantangan, karakteristik dan tahap perkembangan sekolah dan masyarakat tempat sekolah berada.

Kurikulum menjadi lebih bermakna karena bertolak dari situasi dan kondisi setempat dan diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan, tuntutan, dan perkembangan setempat. Pengembangan kurikulum oleh

satuan pendidikan akan menghasilkan desain kurikulum yang beragam, tetapi lebih mudah dipahami, dikuasai, dan dilaksanakan oleh guru sebab mereka yang mengembangkan atau minimal ikut serta dalam pengembangannya (Amiruddin, 2017 : 51).

Jenis kurikulum ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihan yaitu kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, dan perkembangan satuan pendidikan dan masyarakat setempat sehingga satuan pendidikan secara langsung atau tidak langsung dapat membantu perkembangan masyarakat. Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh jenis kurikulum ini diantaranya desain kurikulum sangat beragam, dapat menimbulkan kesulitan dalam pengawasan dan evaluasi kurikulum dan evaluasi hasil belajar secara nasional, tidak semua guru memiliki keahlian atau kecakapan dalam pengembangan kurikulum, atau tidak semua satuan pendidikan/daerah memiliki guru atau orang yang ahli atau cakap dalam pengembangan kurikulum.

Setelah mengenal macam pengembangan kurikulum maka untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum akan tepat sesuai tujuan ,Pengembangan atau inovasi kurikulum akan dipandang baik dan efektif, manakala hasil dari inovasi tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Beberapa kriteria dan syarat dalam inovasi kurikulum: (Oemar Hamalik dalam Prastyawan: 2011: 170) 1.Kurikulum harus up to date.2.Kurikulum memberikan kemudahan untuk memahami prinsip prinsip pokok dan generalisasi

generalisasi.3.Kurikulum memberikan kontribusi pengembangan keterampilan, kebiasaan berfikir bebas, dan disiplin berdasarkan pengetahuan.4.Kurikulum menyumbang terhadap pengembangan moralitas yang esensial dan yang berkenaan dengan evaluasi dan penggunaan pengetahuan.5.Kurikulum mempunyai makna dan maksud bagi para siswa.6.Kurikulum menyediakan suatu ukuran keberhasilan dan suatu tantangan.7.Kurikulum menyumbang terhadap pertumbuhan yang seimbang.8.Kurikulum mengarahkan tindakan sehari hari dan mengarahkan pelajaran serta pengalaman selanjutnya.

Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman. Dalam kerangka inilah perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum dengan melakukan penataan terhadap empat elemen standar, yaitu standar kompetensi kelulusan, standari isi, standar proses dan standar penilaian. Oleh karna itu dilakukan penataan terhadap empat mata pelajaran, yakni Agama, Matematika, PPKN dan Bahasa Indonesia. Beberapa hal yang menjadi alasan untuk dilakukan perubahan atau inovasi kurikulum: (E. Mulyasa, 2017:60).

- a. Isi dan pesan kurikulum terlalu padat yang materinya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- b. Kurikulum yang ada belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi yang dikembangkan hanya didominasi oleh salah satu aspek saja seperti aspek pengetahuan. Belum sepenuhnya

menggambarkan pribadi peserta didik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

- d. Perubahan dan tuntutan zaman yang mengharapakan kualifikasi lulusan peserta didik yang memiliki soft skill dan hard skill, seperti pendidikan karakter.
- e. Kurikulum yang ada belum peka terhadap perubahan social yang terjadi pada tingkat local, nasional dan global.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal: Pertama kesesuaian antar kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antara komponen-komponen Kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.(Nana, 2015: 102).

Setelah bentuk atau wujud inovasi kurikulum itu ada, kemudian dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Untuk itu, ada beberapa factor yang perlu diperhatikan:

- a. Faktor guru (pendidik); Guru sebagai ujung tombak dalam pengembangan kurikulum.
- b. Factor siswa (peserta didik); Siswa sebagai objek utama dalam kurikulum. Peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, kemampuan motoric, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa paksaan.

- c. Faktor program pembelajaran; Program pembelajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam implementasi kurikulum di sekolah. factor ini harus diperhatikan karena hasil inovasi kurikulum pada akhirnya disusun dalam program pembelajaran.
- d. Factor fasilitas; Fasilitas, termasuk sarana dan prasarananya tidak bisa diabaikan dalam penerapan inovasi kurikulum.tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi kurikulum dapat dipastikan tidak akan berjalan dengan baik.
- e. Factor lingkungan sosial masyarakat; Masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung ikut terlibat dalam inovasi kurikulum. Tanpa melibatkan masyarakat, inovasi kurikulum tentu akan terganggu bahkan bisa rusak. Pada dasarnya tujuan inovasi kurikulum adalah mengubah masyarakat menjadi lebih baik, terutama masyarakat di mana peserta didik itu berasal.

Secara garis besar, ruang lingkup inovasi kurikulum terdiri atas, tujuan kurikulum, struktur kurikulum, materi pelajaran, proses pembelajaran, dan system penilaian. Tujuan kurikulum bersumber dari setiap mata pelajaran dan susunan mata pelajaran itulah yang disebut struktur kurikulum. Inovasi kurikulum juga menyangkut tentang materi. Selama ini kurikulum di Indonesia banyak menggunakan kurikulum berbasis isi, dan sejak tahun 2004 baru menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Perubahan kurikulum ini mengakibatkan perubahan

paradigm terhadap proses pembelajaran, yaitu dari apa yang harus diajarkan (isi) menjadi apa yang harus dikuasai.

Perubahan kurikulum ini juga membawa implikasi terhadap cara guru mengajar atau proses pembelajaran. Semula guru lebih menekankan isi tetapi melupakan hasil, sedangkan sekarang lebih menekankan pada hasil. Beberapa bentuk inovasi kurikulum yang pernah dilakukan di Indonesia, antara lain pada kurikulum 1975, kita mengenal strategi pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional), dan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), kemudian dalam kurikulum 1984 diberlakukan system kredit dan system semester serta pendekatan keterampilan proses.

Kurikulum 1994 dengan system catur wulannya lebih banyak menggunakan pendekatan-pendekatan seperti kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2004, penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi serta sumber belajar yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik pada masa yang akan datang.

Memperhatikan bentuk-bentuk inovasi kurikulum tersebut, berarti sudah banyak inovasi kurikulum yang dilakukan di Indonesia, tetapi mengapa hasil dari inovasi kurikulum tersebut tidak/belum pernah diekspos ke masyarakat luas. Padahal, hasil penelitian tentang itu banyak dilakukan, dananya pun dianggarkan cukup besar, tetapi hasilnya hanya berhenti samapai dengan laporan penelitian.

KESIMPULAN

Inovasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan dan mengantarkan peserta didik yang diharapkan masyarakat berdasarkan kebutuhan zamannya.

Inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi dibagi menjadi dua jenis yakni, top-down innovation dan bottom-up innovation. Adapun strategi-strategi yang digunakan yaitu strategi pemaksaan, strategi empiric-rasional dan strategi pendidikan yang berulang secara normative.

Dalam proses pengembangan kurikulum pasti terdapat tahapan-tahapannya supaya inovasi tersebut dapat berkembang dengan baik. Perbaikan kurikulum biasanya hanya mengenai satu atau beberapa aspek dari kurikulum, misalnya metode mengajar, alat peraga, buku pelajaran dengan tetap menggunakan kurikulum yang berlaku. Akan tetapi sebelum mengubah atau memperbaikinya hendaknya diadakan penilaian tentang kurikulum yang sedang dijalankan.

Berbagai upaya inovasi yang dilakukan pasti tidak lepas dari hambatan-hambatan. Hambatan itu dapat disebabkan oleh tidak sesuainya latar belakang kultur masyarakat tempat inovasi itu dikembangkan. Tak jarang pula pembaruan itu ditentang oleh mereka yang ingin berpegang

teguh pada yang sudah lazim dilakukan atau kurang percaya akan hal yang baru sebelum terbukti kebenarannya.

REFERENSI

- Ali Mudlofir, (2012), Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Al Musanna, (2017), Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017
- E. Mulyasa, (2017), Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fitroh,(2011), Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian, Studi Informatika: Jurnal Sistem Informasi , 4(2), 2011, 1-7
- Fuja Siti Fujiawati,(2016), Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni Vol.1, No.1, April 2016 Issn 2503-4626 16.
- Muhammad Rasyid, (2019), Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, 2019 P-Issn: 1907-4174; E-Issn: 2621-0681
- Mustofa Kamal, (2014), Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, Dan Mentalitas Jurnal Madaniyah, Edisi Vii Agustus 2014.
- M. Jufri Dolong,(2016), Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran, Jurnal Volume V, Nomor 1, Januari - Juni 2016.

- Nana Syaodih Sukmadinata, (2015) Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastyawan, (2011), Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran, Al Hikmah, Volume 1, Nomor 2, September 2011.
- Razali M. Thaib¹ & Irman Siswanto, (2015), Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif), Jurnal Edukasi Vol 1, Nomor 2, July 2015, P. 216
- Samiudin, (2016), Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, Jurnal Studi Islam, Volume 11, No 2 Desember 2016
- Sa' Ud, Udin Syaefudin. (2012). Inovasi Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta
- Rusdiyana ,(2014) Konsep Inovasi Pendidikan. Bandung: CV . Pustaka Setia.
- Abdullah Idi,M.Ed (1999) Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktek. Jakarta: PT. Gaya Media Pratama